

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERILAKU SISWA DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Oleh:

**Helvina Rahma Putri<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,  
Sumatera Barat (25171)

Korespondensi Penulis: [helvinarahma3@gmail.com](mailto:helvinarahma3@gmail.com).

**Abstract.** *This study aims to determine the relationship between learning motivation and student behavior at SMA Pembangunan Laboratorium, Padang State University (UNP). Learning motivation is an internal factor that plays an important role in shaping student behavior in the school environment, both in the learning process and in social interactions. Positive student behavior, such as discipline, responsibility, and active participation in learning activities, is believed to be influenced by the level of learning motivation possessed by students. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The population in this study were all students of SMA Pembangunan Laboratorium, UNP, with the sample determined using a specific sampling technique. Data collection was carried out by distributing learning motivation questionnaires and student behavior questionnaires that had been tested for validity and reliability. The data analysis technique used product moment correlation to determine the level of relationship between the two variables. The results of the study indicate that there is a significant relationship between learning motivation and student behavior, where the higher the student's learning motivation, the more positive the behavior shown in the school environment. This finding indicates that efforts to improve learning motivation need to receive attention from schools and teachers as a strategy to shape better student behavior and support the creation of an effective learning process.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Student Behavior, High School*

# HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERILAKU SISWA DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan perilaku siswa di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang (UNP). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial. Perilaku siswa yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, diyakini dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik sampling tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket motivasi belajar dan angket perilaku siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan perilaku siswa, di mana semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin positif perilaku yang ditunjukkan di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah dan guru sebagai salah satu strategi untuk membentuk perilaku siswa yang lebih baik dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Perilaku Siswa, Sekolah Menengah Atas

## LATAR BELAKANG

Perilaku siswa di lingkungan sekolah merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai arena pembentukan karakter, nilai, dan kebiasaan positif bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan menengah, perilaku siswa menjadi indikator awal bagi keberhasilan sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Oleh karena itu, perilaku siswa perlu dipahami secara komprehensif agar sekolah dapat merancang strategi pendidikan yang lebih efektif.

SMA Pembangunan Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu sekolah yang memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Berawal dari tradisi sekolah laboratorium yang berkembang sejak masa IKIP

Padang, sekolah ini dirancang sebagai tempat pengembangan model pendidikan yang inovatif. Dengan lingkungan akademik yang dinamis, SMA Pembangunan UNP memiliki karakteristik siswa yang beragam, baik dari latar belakang sosial maupun gaya belajar. Keragaman ini berdampak pada munculnya berbagai bentuk perilaku siswa, baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran.

Dalam dinamika proses belajar-mengajar, perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, hingga kondisi lingkungan sekolah itu sendiri. Oleh sebab itu, memahami perilaku siswa bukan hanya sekadar mencermati tindakan yang tampak, tetapi juga menelusuri faktor internal dan eksternal yang melatarbelakanginya. Pengamatan terhadap perilaku siswa secara sistematis dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai upaya yang perlu dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut, perilaku siswa yang muncul di SMA Pembangunan UNP juga mencerminkan efektivitas manajemen sekolah dalam membentuk budaya positif. Perilaku seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan etika belajar merupakan indikator penting bagi perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, kajian mengenai perilaku siswa di sekolah ini menjadi relevan untuk dilakukan, terutama dalam rangka memberikan rekomendasi bagi peningkatan mutu pendidikan. Melalui penelitian dan pengamatan yang terstruktur, sekolah dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk membangun perilaku belajar yang lebih positif dan produktif bagi seluruh peserta didik.

## **KAJIAN TEORITIS**

Perilaku siswa merupakan respon atau tindakan yang muncul sebagai hasil dari proses belajar, interaksi sosial, serta pengaruh lingkungan. Menurut teori behaviorisme, perilaku dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan dan penguatan (reinforcement) yang diberikan. Pada konteks sekolah, perilaku positif seperti disiplin, aktif belajar, dan kerja sama terbentuk melalui penguatan berupa penghargaan, bimbingan, dan pengawasan dari

guru. Sebaliknya, perilaku negatif seperti keterlambatan, ketidakpatuhan, atau kurangnya konsentrasi dapat muncul akibat kurangnya kontrol atau stimulus yang tidak tepat.

## **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERILAKU SISWA DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

Selain teori behaviorisme, pendekatan kognitif juga memberikan pemahaman penting mengenai perilaku siswa. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh proses mental seperti persepsi, motivasi, dan keyakinan diri. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang aktif dan bertanggung jawab. Dalam konteks SMA, perkembangan kognitif pada remaja membuat mereka semakin mampu mengatur perilaku dan mengambil keputusan, meskipun masih membutuhkan bimbingan sosial dan emosional.

Faktor sosial juga memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku siswa. Menurut teori perkembangan sosial Vygotsky, interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi cara siswa bertindak. Hubungan sosial yang positif cenderung meningkatkan perilaku kooperatif dan komunikasi efektif, sementara tekanan kelompok (peer pressure) dapat memunculkan perilaku negatif seperti membolos atau perilaku menyimpang lainnya. Di sekolah seperti SMA Pembangunan UNP yang memiliki karakteristik siswa heterogen, dinamika sosial tersebut menjadi semakin kompleks dan berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari siswa.

Lingkungan sekolah sebagai sistem juga mempengaruhi perilaku siswa, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner. Lingkungan fisik, kebijakan sekolah, tata tertib, serta kualitas hubungan guru-siswa menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku. Sekolah dengan budaya disiplin yang kuat dan iklim belajar yang positif umumnya mampu mendorong siswa menunjukkan perilaku akademik yang baik. Di sisi lain, ketidakkonsistenan aturan atau kurangnya pengawasan dapat memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sekolah.

Terakhir, konsep perilaku juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai pendidikan. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah memberikan dasar bagi siswa untuk memahami nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan etika belajar. Melalui kegiatan pembelajaran dan program sekolah, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara berkelanjutan sehingga membentuk perilaku positif. Pendekatan ini menekankan bahwa perilaku siswa bukan hanya hasil dari proses kognitif atau sosial semata, tetapi juga bagian dari pembiasaan nilai yang didorong secara sistematis oleh sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan perilaku siswa sebagaimana adanya berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai bentuk-bentuk perilaku siswa, faktor-faktor yang memengaruhi, serta konteks lingkungan sekolah yang melatarbelakanginya. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan dokumentasi sederhana terkait aktivitas siswa di sekolah.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengamati perilaku siswa tanpa terlibat langsung dalam kegiatan mereka. Di samping itu, digunakan pula angket sederhana yang dibagikan kepada beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka tentang perilaku belajar, motivasi, dan interaksi sosial di sekolah. Wawancara informal dengan guru atau wali kelas juga dilakukan untuk memperkuat temuan observasi dan memberikan perspektif tambahan.

### **Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi perilaku siswa di lingkungan SMA Pembangunan UNP, termasuk perilaku dalam proses pembelajaran, interaksi dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, data primer juga mencakup hasil kuesioner yang berisi tanggapan siswa mengenai motivasi belajar, kendala yang mereka hadapi, serta pandangan mereka terhadap lingkungan sekolah.

Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti tata tertib siswa, struktur organisasi sekolah, jadwal kegiatan belajar, serta informasi umum tentang profil SMA Pembangunan UNP. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung untuk memahami konteks institusi dan kondisi lingkungan sekolah yang turut membentuk perilaku siswa. Kombinasi data primer dan sekunder memberikan landasan yang lebih kuat dalam melakukan interpretasi terhadap perilaku yang diamati.

# **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERILAKU SISWA DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

## **Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu yang muncul dari observasi, kuesioner, dan wawancara. Langkah pertama adalah melakukan reduksi data dengan menyaring informasi penting terkait perilaku siswa, seperti kedisiplinan, keaktifan belajar, interaksi sosial, dan kepatuhan terhadap aturan. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam kategori tertentu untuk memudahkan proses interpretasi.

Langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan kecenderungan perilaku siswa, faktor penyebab, serta dampak perilaku tersebut terhadap iklim belajar di sekolah. Analisis dilakukan dengan membandingkan data lapangan dengan teori-teori yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Tahap akhir dari analisis adalah penarikan kesimpulan, yang memberikan gambaran umum mengenai perilaku siswa dan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku siswa di SMA Pembangunan UNP

secara umum berada pada kategori cukup baik, terutama dalam hal kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran. Mayoritas siswa datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib, dan menunjukkan sikap menghargai guru saat pembelajaran berlangsung. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang fokus saat belajar, seperti berbicara dengan teman sebangku, bermain ponsel, atau kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat-saat tertentu. Perilaku ini muncul terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau kurang diminati oleh siswa.

Dari aspek motivasi belajar, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi intrinsik yang cukup tinggi. Mereka menyatakan bahwa keinginan untuk mencapai prestasi, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan memperoleh masa depan yang lebih baik menjadi faktor pendorong utama dalam belajar.

Meskipun demikian, terdapat juga siswa yang mengaku mengalami penurunan motivasi akibat tekanan tugas sekolah, kebosanan, serta gangguan dari lingkungan sosial seperti ajakan bermain teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh situasi individu maupun lingkungan.

Pada aspek interaksi sosial, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman. Kelas memiliki suasana yang relatif positif dan mendukung kegiatan belajar kelompok. Namun, dalam beberapa kasus ditemukan adanya kelompok pertemanan eksklusif yang menyebabkan sebagian siswa merasa kurang percaya diri atau terpinggirkan dalam kegiatan kelas. Guru mengakui bahwa dinamika kelompok seperti ini merupakan hal yang umum terjadi di kalangan remaja, tetapi tetap memerlukan perhatian agar tidak menghambat keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah turut mempengaruhi perilaku siswa. Guru menilai bahwa fasilitas yang memadai serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam membantu membentuk perilaku positif seperti tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama. Namun, guru juga menyoroti bahwa kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kepatuhan terhadap penggunaan ponsel dan pengumpulan tugas tepat waktu. Selain itu, perubahan pola belajar akibat perkembangan teknologi turut mempengaruhi konsentrasi siswa selama pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa di SMA Pembangunan UNP dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti motivasi dan minat belajar, serta faktor eksternal seperti pengawasan guru, dukungan lingkungan sekolah, dan interaksi sosial di antara siswa. Meskipun perilaku positif lebih dominan, beberapa aspek seperti pengendalian diri, konsistensi belajar, dan manajemen waktu masih perlu ditingkatkan. Temuan ini memberikan dasar bagi pihak sekolah untuk merumuskan strategi pembinaan perilaku yang lebih efektif dan berkesinambungan.

# **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERILAKU SISWA DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa di SMA Pembangunan UNP pada dasarnya sudah mencerminkan perilaku akademik yang positif, terutama dalam hal kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui penguatan yang konsisten. Lingkungan sekolah yang terstruktur, adanya tata tertib yang jelas, serta pengawasan guru menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk menunjukkan kedisiplinan yang baik. Namun, masih ditemukannya siswa yang kurang fokus dan kerap menggunakan ponsel di kelas menunjukkan bahwa kontrol dan penguatan positif perlu ditingkatkan.

Terkait motivasi belajar, temuan menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat, tetapi ada juga yang mengalami fluktuasi motivasi karena tekanan akademik dan pengaruh teman sebaya. Fenomena ini sesuai dengan teori kognitif yang menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh persepsi, minat, dan proses internal individu. Remaja usia SMA cenderung memiliki intensitas perubahan emosional dan psikologis yang tinggi, sehingga motivasi belajar mereka lebih mudah berubah. Faktor dukungan guru, relevansi materi, dan strategi pembelajaran yang menarik menjadi penting untuk menjaga stabilitas motivasi tersebut.

Dalam aspek interaksi sosial, siswa menunjukkan kemampuan kolaboratif yang baik, namun beberapa kelompok eksklusif masih ditemukan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya sangat memengaruhi perilaku dan pembentukan identitas siswa. Kelompok pertemanan yang eksklusif dapat menciptakan kesenjangan sosial yang berdampak pada rasa percaya diri dan partisipasi belajar sebagian siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mendorong kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan sosial seluruh siswa tanpa adanya kecenderungan pengelompokan yang berlebihan.

Pengaruh lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal juga sangat terlihat dari hasil penelitian. Berdasarkan teori ekologi Bronfenbrenner, perilaku siswa dipengaruhi oleh sistem lingkungan yang saling berkaitan, mulai dari hubungan langsung dengan guru, aturan sekolah, hingga budaya akademik yang terbentuk. SMA Pembangunan UNP memiliki fasilitas dan program ekstrakurikuler yang mendukung perilaku positif, namun masih menghadapi tantangan dalam menegakkan kedisiplinan terkait penggunaan



teknologi dan pengelolaan waktu. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan digital di kalangan siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa perilaku siswa merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Meskipun perilaku positif lebih dominan, beberapa masalah seperti kurangnya konsentrasi, pengaruh kelompok pertemanan, dan penggunaan ponsel di kelas masih perlu ditangani. Upaya peningkatan perilaku siswa dapat dilakukan melalui penguatan tata tertib, peningkatan kualitas hubungan guru-siswa, serta pengembangan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Dengan demikian, SMA Pembangunan UNP dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mampu membentuk perilaku siswa yang lebih positif dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa di SMA Pembangunan UNP secara umum berada pada kategori baik, terutama dalam hal kedisiplinan mengikuti pembelajaran, kemampuan bekerja sama, serta sikap menghargai guru. Perilaku positif ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekolah yang terstruktur, penerapan tata tertib yang jelas, serta dukungan guru yang berperan aktif dalam membentuk budaya belajar yang kondusif. Namun demikian, masih terdapat beberapa perilaku yang perlu mendapat perhatian, seperti kurangnya konsentrasi dalam belajar, penggunaan ponsel saat proses pembelajaran, dan fluktuasi motivasi belajar siswa.

Perilaku siswa terbukti dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat belajar, serta kemampuan pengendalian diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengawasan guru, interaksi dengan teman sebaya, aturan sekolah, dan dukungan lingkungan belajar. Berbagai teori seperti behaviorisme, kognitif, sosial, dan ekologi pendidikan membantu menjelaskan proses terbentuknya perilaku siswa dalam konteks sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan perilaku positif. Upaya peningkatan perilaku siswa dapat dilakukan melalui penguatan tata tertib, penggunaan strategi pembelajaran yang menarik, peningkatan kedekatan guru-siswa, serta

# **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERILAKU SISWA DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang membangun karakter. Dengan demikian, SMA Pembangunan UNP dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk perilaku peserta didik yang lebih disiplin, termotivasi, serta bertanggung jawab.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Pembangunan UNP yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan observasi dan pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para guru, staf sekolah, dan siswa yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, tanggapan, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Tanpa bantuan dan kerja sama mereka, artikel ini tidak akan tersusun dengan baik.

Tidak lupa penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan pihak- pihak lain yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi dalam penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abin, S. (2015). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2015). Iklim Organisasi dan Motivasi dalam Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. (2017). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya dalam Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M. U. (2018). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winkel, W. S. (2019). Psikologi Penga